

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah yang sehat adalah tempat untuk menikmati pengalaman yang memenuhi kebutuhan kesehatan, termasuk bagian-bagian rumah, ruang sterilisasi, dan perilaku, khususnya memiliki toilet yang kokoh, tempat pembuangan sampah, kantor air bersih, kantor pembuangan air limbah, ventilasi yang baik, ketebalan penginapan yang pas dan lantai rumah yang tidak lengkap. dimulai dari tahap paling awal (Dinkesprov Jawa Barat, 2017).

Lingkungan merupakan tempat tinggal yang meniru dan iklim yang mempengaruhi penyebaran penyakit tuberkulosis adalah pencahayaan, kondisi rumah, suhu, lantai, kelembaban dinding, dan ketebalan penghuni rumah (Budi et al, 2018).

Iklim juga memiliki hubungan positif dengan kejadian TBC, terutama dengan kondisi rumah dan cuaca secara umum. Ketika rumah dan cuaca secara umum tidak memenuhi syarat kesehatan, maka dapat menjadi tempat penyebaran penyakit bagi manusia. Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit yang sangat berkorelasi dengan kondisi hidup dan lingkungan yang tidak sehat. Bakteri *Mycobacterium* tuberkulosis dapat tumbuh di lingkungan yang tidak bersih dan rumah yang tidak sehat. Tergantung pada kelembapan, suhu, kepadatan hunian, dan ada tidaknya sinar ultraviolet, bakteri ini dapat bertahan hidup selama

satu hingga dua jam atau bahkan beberapa hari hingga berminggu-minggu. (Lestari Muslima, 2019)

Pentingnya upaya sterilisasi alami adalah banyak orang yang sebenarnya tidak melihat pentingnya fasilitas air bersih dan toilet keluarga sebagai kebutuhan untuk kesejahteraan. Jika sterilisasi ekologi tidak terpenuhi maka akan terjadi perubahan iklim menjadi lebih buruk sehingga menyebabkan peningkatan penyebaran tuberkulosis secara umum. Untuk mencegah peningkatan angka Tuberkulosis, penting untuk menyediakan fasilitas disinfeksi yang penting seperti air bersih, penggunaan toilet, pembuangan air limbah, pembuangan sampah serta pengembangan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Kuman penyebab tuberkulosis (TBC atau TBC) adalah *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman ini dapat menyebar dari paru-paru ke bagian tubuh lain melalui sistem peredaran darah, sistem limfatik, saluran pernafasan (Bronkus), atau langsung ke bagian tubuh lain setelah masuk ke dalam tubuh manusia melalui pernafasan. Beberapa bakteri ini menyerang paru-paru, namun juga dapat menyerang organ tubuh lainnya (Kemenkes, 2016).

Tuberkulosis paru dapat disebabkan oleh beberapa faktor risiko, antara lain faktor agen, pejamu, dan lingkungan (Budi dkk., 2018). Faktor risiko dari variabel ekologi, khususnya keadaan alam di rumah yang tidak menguntungkan, sangat kuat dalam penularan dan merupakan tempat yang menguntungkan bagi *Mycobacterium tuberculosis*. Banyaknya

mikroorganisme *Mycobacterium tuberculosis* dapat dipengaruhi oleh derajat kelembaban udara. Suhu, ventilasi, tingkat pencahayaan, keberadaan jendela, lubang asap dapur, dan tingkat kelembapan semuanya berdampak pada lingkungan rumah. Faktor desinfeksi alami lainnya, cara pemberian air bersih dan penanganan sampah/sampah padat (komponen pemberian wadah dan pembuangan sampah dapat mencegah penyebaran penyakit yang cukup menjaga kebersihan individu.

Perilaku merupakan salah satu faktor risiko host terhadap penyakit TBC. Perilaku penghuni rumah tangga yang tidak baik erat kaitannya dengan angka kejadian TB paru (Dinas Kesejahteraan Republik Indonesia, 2013). Pencegahan penularan TBC paru ke orang lain dapat dilakukan melalui tindakan seperti membuka jendela setiap hari, membuang dahak ke wadah khusus, dan menjaga kesehatan rumah. Akibat kontak langsung, jika salah satu anggota keluarga menderita TBC paru, maka ada risiko penularan ke anggota keluarga lainnya; Oleh karena itu, diperlukan tindakan pencegahan untuk menurunkan risiko penularan (Fitriani, 2020).

Menurut data kasus penyakit TB Paru yang ada di Puskesmas Oesapa Kecamatan Kelapa Lima didapatkan jumlah semua kasus *Tuberculosis* terdaftar dan diobati sebanyak 58 orang.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul” Survei Sanitasi Rumah Penderita TB Paru di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Sanitasi Rumah Penderita TB Paru di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Sanitasi Rumah Penderita TB Paru di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Komponen Rumah Penderita TB Paru Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.
- b. Untuk mengetahui sarana sanitasi Rumah Penderita TB Paru di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.
- c. Untuk mengetahui kualitas lingkungan Rumah Penderita TB Paru di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.
- d. Untuk mengetahui Perilaku Penderita TB Paru di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa lima Kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian.

1. Bagi masyarakat

Dapat memberikan gambaran pada masyarakat tentang, Sanitasi Rumah Penderita TB Paru di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang, sehingga masyarakat dapat memperhatikan.

2. Bagi Puskesmas

Dapat memberikan gambaran dan informasi kepada puskesmas selanjutnya tentang Sanitasi Rumah Penderita TB Paru di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang .

3. Bagi Institusi/Pendidikan

Agar diperoleh ilmu pengetahuan baru sebagai referensi Sanitasi Rumah Penderita TB Paru di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

4. Bagi Peneliti

Dapat memberikan informasi dan gambaran serta menjadi media pembelajaran kepada peneliti tentang Sanitasi Rumah Penderita TB Paru di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Lokasi

Lokasi dari penelitian ini terdapat di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

2. Lingkup Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah sanitasi rumah dari penderita TB di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

3. Lingkup Materi

Ruang lingkup yang akan di bahas pada penelitian ini adalah air bersih, air limbah, sampah, ventilasi dan pencahayaan.

4. Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan mei-juli 2024.

